

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan yang memungkinkan setiap orang dapat menjalankan akti vitas hidup social (Krisna Triyono and K. Herdiyanto 2018). Salah satu kesehatan yang perlu diperhatikan yaitu kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut penting untuk kesehatan tubuh karena dapat mempengaruhi fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri (Agusta, Ade Ismail, and Firdausy 2015). Pada anak usia dini kesehatan gigi dan mulut adalah faktor yang harus diperhatikan sedini mungkin karena kerusakan gigi pada anak usia dini dapat memengaruhi pertumbuhan gigi di usia mendatang (Roosihermatie 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut rentan terjadi pada anak usia dini, karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dari gigi decidui atau gigi susu ke gigi permanen (Andini and Dkk 2018). Riskesdas 2018 menunjukkan 93% anak usia 5-6 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, berarti hanya 7% anak usia dini yang bebas dari masalah kesehatan gigi dan mulut. Namun upaya perawatan gigi sangat rendah hingga mengharuskan gigi untuk dicabut. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat mudah, salah satunya dengan rutin menggosok gigi dua kali sehari (Nurwiyana 2018).

Masa anak usia dini adalah masa keemasan atau disebut *golden period*, pada masa tersebut anak berkembang dengan cepat (Fauziddin 2018). anak usia dini antara umur 3-6 tahun pada usia emas tersebut terjadi perkembangan dengan cepat baik fisik maupun mental (Fithri and Setiawan 2017). Pada masa tersebut perlu stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar dapat berkembang dengan optimal (Nurvitasari 2016). Perlu sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat memicu rasa ingin tahu anak dan mengarahkan anak agar mampu berfikir secara kritis mengenai sesuatu baru yang ada disekelilingnya (Pura 2019). Pembelajaran yang efektif untuk seorang anak usia dini yaitu belajar dengan bermain (Hasanah 2019).

Pendidikan anak usia dini adalah penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pembentukan perilaku atau pembiasaan (Ridho 2015). Media pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan masa perkembangan, salah satunya adalah media cetak berupa buku cerita bergambar (Nurvitasari 2016). Buku cerita bergambar sebagai media yang mampu merangsang kemampuan anak berimajinasi dan berpikir dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini, yang nantinya akan berdampak kedepannya (Halim dan Munthe 2019).

Buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang terdiri dari rangkaian gambar-gambar sebagai ilustrasi yang saling berkaitan serta terdapat tulisan sebagai penyampaian dari cari yang dapat membantu penyampaian informasi (Ratnasari and Zubaidah 2017). Kelebihan media buku cerita bergambar dari media lain bila dibandingkan sebagai sarana promosi yaitu dapat meningkatkan

rasa ingin tahu, gambar-gambar serta cerita yang disajikan dapat menstimulus pembaca lebih tertarik sehingga pesan yang ada dalam setiap cerita dalam buku tersebut bisa tersampaikan dengan baik (Haq 2015).

Perancangan buku bergambar sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia dini diharapkan agar anak tahu bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana pembuatan buku bergambar sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia dini?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Pembuatan buku bergambar sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia dini.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui alur penyusunan buku cerita bergambar sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
- b. Mengetahui kelayakan buku bergambar sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia dini.

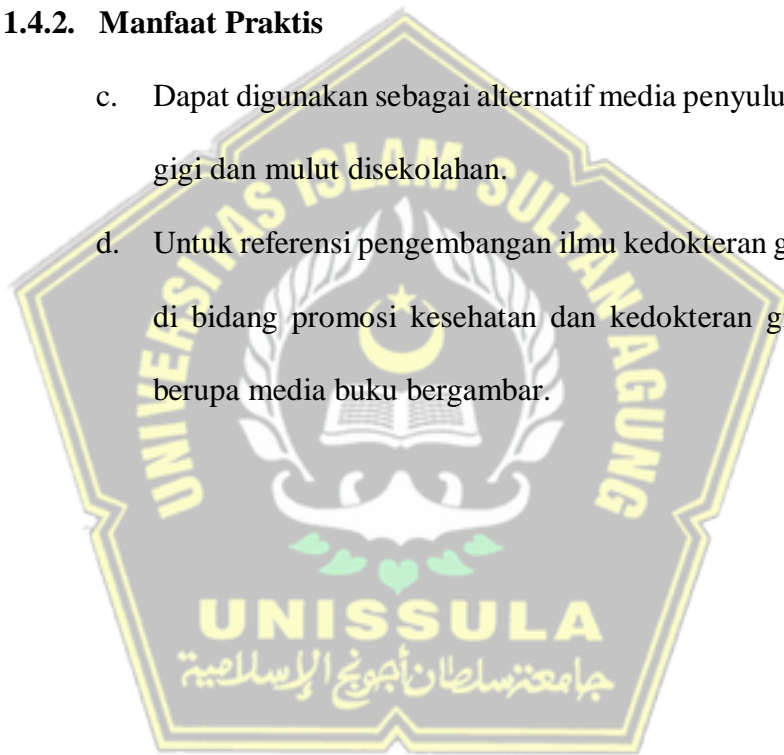
## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi tentang penggunaan media buku bergambar dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- c. Dapat digunakan sebagai alternatif media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut disekolahan.
- d. Untuk referensi pengembangan ilmu kedokteran gigi khususnya di bidang promosi kesehatan dan kedokteran gigi anak yang berupa media buku bergambar.



## 1.5. Orisinalitas Penelitian

**Table 1.1** Orisinalitas penelitian study pendahuluan pembuatan buku bergambar sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
1 (Novia dkk, 2016)		Perancangan buku bergambar dengan daya <i>Pop-Up</i> tentang manajemen Emosi Untuk Anak-Anak Usia 4-6 Tahun	Pada penelitian ini merancang buku bergambar dengan <i>Pop-Up</i> dan digunakan untuk media pengajaran manajemen emosi anak-anak usia 4-6 tahun.
2 (Sari 2015)		Perancangan Buku Bercerita Bergambar Berjudul “Si ODOI, Belajar Mengatur Waktu” Untuk Anak Usia 6-9 Tahun	Pada penelitian ini membuat buku bergambar untuk media pengajaran mengenai belajar mengatur waktu untuk anak usia 6-9 tahun.
3 (Lancana, dkk 2017)		Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang sikap anak Terhadap kekerasan Orang Tua Sebagai Media Edukasi Anak	Pada penelitian ini merancang buku bergambar untuk media pembelajaran mengenai sikap anak terhadap kekerasan orang tua.
4 (Aditya 2019)		<i>Design Of Education Stories Of Images</i>	Pada penelitian ini pengembangan desain buku cerita bergambar untuk media pendidikan.
5 (Wigianto 2015)		Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar	Pada penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar sebagai media pendidikan karakter tanggung jawab untuk peserta didik sekolah dasar.
6 (Fethi Turan, dkk 2016)		<i>Using Storybooks as a Character Education Tools</i>	Pada penelitian ini menguji buku bergambar untuk media pendidikan karakter pada anak